

TINJAUAN ATAS PENGHASILAN PENGEMUDI TRANSPORTASI ANTAR KABUPATEN-KOTA SELAMA MASA PANDEMI COVID-19

Hamrullah¹, Nurul Hikmah²

¹Departemen Ilmu Ekonomi, Universitas Hasanuddin, Indonesia, hamrullah.feunhas@yahoo.com

²Departemen Ilmu Ekonomi, Universitas Hasanuddin, Indonesia, nurulhikmahmansur018@gmail.com

E-mail korespondensi: nurulhikmahmansur018@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah penumpang, tarif, jam kerja, pengalaman kerja dan kepemilikan kendaraan terhadap pendapatan sopir angkutan antar daerah Sinjai-Makassar selama masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil penelitian melalui kuesioner yang dilakukan secara langsung terhadap sopir. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS 26. Penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah penumpang, tarif dan kepemilikan kendaraan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan sopir angkutan antar daerah Sinjai-Makassar pada masa pandemi Covid-19. Adapun jam kerja dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan sopir angkutan antar daerah Sinjai-Makassar pada masa pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Jumlah penumpang, tarif, jam kerja, pengalaman kerja, kepemilikan kendaraan, pendapatan sopir, pandemi Covid-19

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the number of passengers, fares, working hours, work experience, and vehicle ownership on the income of intercity transportation drivers between Sinjai and Makassar during the Covid-19 pandemic. This research uses primary data obtained from the results of the study through questionnaires conducted directly with the drivers. The analysis method used is multiple linear regression with the aid of the SPSS 26 application. This study shows that the number of passengers, fares, and vehicle ownership have a positive and significant impact on the income of intercity transport drivers between Sinjai and Makassar during the Covid-19 pandemic. Meanwhile, working hours and work experience do not affect the income of intercity transport drivers between Sinjai and Makassar during the Covid-19 pandemic.

Keywords: *Number of passengers, fares, working hours, work experience, vehicle ownership, driver income, Covid-19 pandemic*

PENDAHULUAN

Aktivitas transportasi antar daerah adalah salah satu hal yang menarik untuk dikaji. Kehadiran transportasi memberikan kemudahan kepada manusia untuk melakukan perjalanan

dari satu tempat ke tempat yang lain. Fungsi transportasi tidak hanya dilihat secara perorangan tapi juga dilihat dari kepentingan masyarakat luas, sebagai penggerak pembangunan (Razak, 2016). Transportasi juga merupakan sarana distribusi logistik dalam memperlancar rantai pasokan barang dan jasa (Torar et al., 2018). Sebagai negara kepulauan, beberapa wilayah di Indonesia menjadi pusat transit transportasi laut yang menyumbang pertumbuhan ekonomi kota (Mangilep et al., 2019). Melalui transportasi yang terintegrasi dengan teknologi mutakhir, Indonesia dapat meningkatkan performa logistiknya (Zagloel & Rauf, 2016). Selain itu, investasi pada transportasi logistik dapat memudahkan kegiatan ekspor dan membantu negara berkembang untuk meningkatkan pertumbuhannya (Mangilep & Naim, 2021). Investasi merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk menambah pembentukan modal (Mangilep et al., 2019). Angkutan umum adalah kendaraan umum untuk mengangkut barang atau orang dari suatu tempat ke tempat lain, yang disediakan oleh pribadi, swasta, atau pemerintah, yang dapat digunakan oleh siapa saja dengan cara membayar atau sewa. Angkutan umum berperan penting dalam menunjang segala aktivitas masyarakat untuk memenuhi segala kebutuhan agar berjalan baik dan lancar. Faktor mobilitas merupakan penunjang tingkat penyerapan tenaga kerja (Paddu, 2017). Maka dari itu, transportasi menjadi esensial.

Kebutuhan manusia untuk bepergian merupakan salah satu kebutuhan pokok, dikarenakan jarak antar tempat begitu jauh dan tidak bisa ditempuh tanpa bantuan alat transportasi bermotor. Perkembangan kebutuhan transportasi ini memacu orang-orang untuk bisa mendapatkan akses pada transportasi dengan cepat dan efisien. Namun dengan adanya pandemi Covid-19 yang tersebar di seluruh negara di dunia mengalami masa kesulitan, termasuk di Indonesia sehingga berakibat pada seluruh aspek kehidupan termasuk penurunan pergerakan moda transportasi. Hal ini terjadi karena pemerintah membuat keputusan dengan adanya *social distancing* maupun *physical distancing* dan ditindaklanjuti dengan Kebijakan Pembatasan Sosial Berkala Besar (PSBB). Kebijakan tersebut dibuat agar membatasi penyebaran wabah Covid-19 yang begitu cepat. Masyarakat dihimbau untuk menghentikan semua aktivitas publik, dan membatasi aktivitas di luar rumah, seperti sekolah, kuliah, kerja sekaligus ibadah semua dilakukan dari rumah serta membatasi akses transportasi masyarakat ke luar kota dan sebaliknya. Pembatasan transportasi ini berakibat juga terhadap pendapatan sopir angkutan umum antar daerah. Penurunan pendapatan sopir dapat memperbesar ketimpangan distribusi pendapatan yang menjadi masalah pokok di negara berkembang

termasuk Indonesia (Anwar & Mangilep, 2019). Penurunan pendapatan juga berkontribusi dalam peningkatan angka kemiskinan yang telah menjadi masalah nasional untuk waktu yang sangat lama (Anwar et al., 2022). Selain itu, pandemi Covid-19 dapat menyebabkan pengangguran karena kurangnya pendapatan. Akibatnya, individu dapat menjadi kurang produktif dan menjadi tenaga kerja yang tidak efisien (Yunus et al., 2024).

Penelitian tentang analisis pendapatan sopir angkutan antar daerah Sinjai-Makassar pada masa Pandemi Covid-19 akan memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan pendapatan sopir di tengah masa Pandemi Covid-19. Pendapatan menjadi suatu hal yang penting untuk dibahas karena merupakan salah satu aspek yang diukur untuk mengetahui ketimpangan yang menjadi tantangan besar dalam proses pembangunan nasional (Alfons et al., 2024). Selain itu, pendapatan merupakan variabel yang memengaruhi konsumsi dan berdampak secara luas pada permintaan agregat dan pendapatan nasional (Fitrianti & Siswadharna, 2021). Konsumsi rumah tangga merupakan penggerak krusial dalam pertumbuhan ekonomi (Mubarak et al., 2024). Oleh karena itu, variabel pendapatan menjadi fundamental untuk diteliti. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menampilkan bagaimana jumlah penumpang, tarif, jam kerja, pengalaman kerja dan status kepemilikan kendaraan memberikan pengaruh terhadap pendapatan sopir angkutan antar daerah Sinjai-Makassar.

Penelitian ini dibuat berdasarkan Teori Pendapatan. Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Sukirno, 2006). Beberapa peneliti juga telah melakukan studi empiris terkait pendapatan sopir. Diva (2018) melihat pengaruh kebijakan subsidi bis Damri terhadap pendapatan sopir angkutan umum trayek Mapurujaya Distrik Mimika Timur Kabupaten Mimika. Penelitian tersebut menggunakan analisis uji t test sampel berpasangan (paired t test). Hasil analisis atas pengaruh kebijakan subsidi bis Damri terhadap pendapatan sopir angkutan umum memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah pemberlakuan subsidi bis Damri trayek Mapurujaya Distrik Mimika Timur Kabupaten Mimika dimana rata-rata pendapatan para sopir angkutan setelah adanya pemberlakuan subsidi bis Damri trayek Mapurujaya Distrik Mimika Timur Kabupaten Mimika lebih kecil dibandingkan dengan sebelum pemberlakuan subsidi bis Damri trayek Mapurujaya Distrik Mimika Timur Kabupaten Mimika.

Octaviana (2017) melakukan penelitian untuk melihat perbedaan pendapatan sopir angkutan umum sebelum dan sesudah adanya jembatan Suramadu di Pelabuhan Kamal trayek d3 (Kamal-Bangkalan). Penelitian ini menggunakan analisis uji t test dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa jembatan Suramadu sangat mempengaruhi pendapatan sopir angkutan umum di pelabuhan Kamal, tampak jelas perbedaan pendapatan sopir angkutan umum yang sebelumnya dapat mencukupi kebutuhan mereka sehari-sehari, namun dengan adanya jembatan Suramadu sebagian dari mereka ada yang bekerja sampingan untuk mencukupi kebutuhannya.

Hendra (2016) dengan judul Analisis Pendapatan Sopir Angkutan Kota Sebelum Dan Sesudah Pembangunan Terminal Mengwi dimana variabel yang digunakan adalah jam bekerja, kepemilikan angkutan, dan pengalaman mengemudi. Pendapatan sopir angkot sesudah pembangunan terminal Mengwi mengalami penurunan. Jam bekerja, kepemilikan angkutan, dan pengalaman mengemudi secara parsial berpengaruh positif terhadap pendapatan sopir angkutan kota, sedangkan tarif secara parsial berpengaruh negatif terhadap pendapatan sopir angkutan kota.

Qisthi (2018) dengan judul Analisis Pendapatan Sopir Angkutan Kota (Angkot) Di Kota Surakarta Serta Perbedaan Pendapatan Sebelum Dan Sesudah Adanya Transportasi Daring (Online). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel umur, jam kerja, pengalaman kerja, dan biaya BBM. Uji normalitas berdistribusi normal. Uji linieritas yang dipakai tepat atau linier. Asumsi klasik tidak terdapat masalah dalam model. Uji t variabel jam kerja dan biaya BBM berpengaruh signifikan terhadap pendapatan sopir angkutan. R^2 sebesar 0,5416; artinya 54,16% variasi variabel pendapatan sopir angkutan dapat dijelaskan oleh variabel umur, pengalaman kerja, jam kerja dan biaya BBM. Sedangkan sisanya 45,84% dipengaruhi oleh variabel lain atau faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Berdasarkan hasil uji Paired sample T-test menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan sopir angkutan sebelum dan sesudah adanya transportasi daring (online).

Hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga bahwa jumlah penumpang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan sopir angkutan antar daerah Sinjai-Makassar.

2. Diduga bahwa tarif penumpang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan sopir angkutan antar daerah Sinjai-Makassar.
3. Diduga bahwa jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan sopir angkutan antar daerah Sinjai-Makassar.
4. Diduga bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan sopir angkutan antar daerah Sinjai-Makassar.
5. Diduga bahwa kepemilikan kendaraan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan sopir angkutan antar daerah Sinjai-Makassar.

METODOLOGI KAJIAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sinjai, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian berlangsung selama 2 bulan dari November-Desember 2021. Obyek penelitian ini adalah sopir angkutan antar daerah Sinjai-Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan data primer yang bersumber dari kuisisioner penelitian kepada sopir angkutan antar daerah Sinjai-Makassar. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 61 sopir. Sampel diambil berdasarkan table sampel yang dikemukakan oleh Taherdost (2017) untuk populasi 61 dengan *level of confidence* sebesar 95 persen, *precision* sebesar 5 persen dan variasi sebesar 50 persen, maka akan diperoleh ukuran sampel terdekat yaitu 44 responden. Data tersebut dikumpulkan melalui survey lapangan menggunakan perangkat kuisisioner untuk melakukan wawancara kepada responden.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan menggunakan alat bantu berupa software SPSS. Pengujian statistik untuk regresi linier berganda terdiri atas pengujian statistic t, F dan koefisien deteminasi atau R^2 . Kurniawan (2016) analisis regresi adalah pengukur dua variabel atau lebih yang dinyatakan dalam bentuk fungsi. Dalam penelitian ini regresi digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh jumlah penumpang, tarif, jam kerja, pengalaman kerja dan kepemilikan kendaraan terhadap pendapatan sopir angkutan antar daerah Sinjai-Makassar pada masa pandemi Covid-19.

Analisis data yang digunakan dengan pengujian normalitas dan pengujian uji sampel berpasangan (*Paired Sampel t-Test*). Pengujian normalitas digunakan untuk melihat apakah data yang didapatkan berdistribusi secara normal atau tidak dan untuk Pengujian *Paired*

Sampel t-Test digunakan untuk melihat perbandingan pendapatan Sopir sebelum dan selama masa Pandemi Covid-19.

Koefisien korelasi (R) digunakan untuk mengetahui apakah variabel yang diangkat dalam penelitian ini (jumlah penumpang, tarif perpenumpang, jam kerja, pengalaman kerja dan kepemilikan kendaraan) memiliki hubungan yang kuat. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur apakah nilai variabel independen secara keseluruhan dapat menjelaskan variabel dependen yang ditandai dengan nilai (R^2) memiliki range antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$).

Uji signifikansi simultan (uji statistik F) digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Uji parsial (uji t) pada dasarnya uji t ini digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen menerangkan variabel dependen, dengan kata lain uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikansi variabel X benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y secara parsial.

Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e \dots \dots \dots (1)$$

Dengan melihat bauran data yang digunakan dalam penelitian ini, maka model penelitian termasuk dalam model semi non-linear dalam variabel yaitu pada Y dan X_2 . Supaya bisa diestimasi maka persamaan (1) ditransformasikan menjadi linear dalam bentuk semi logaritma natural (ln) sebagai berikut:

$$\ln Y = a + b_1X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e \dots \dots \dots (2)$$

Pendapatan sopir angkutan antar daerah Sinjai-Makassar pada masa pandemi Covid-19 atau variabel Y merupakan rata-rata jumlah penerimaan sopir angkutan antar daerah Sinjai-Makassar yang diukur dengan satuan Rupiah (Rp). Jumlah penumpang atau variabel X_1 adalah banyaknya orang yang dimuat dalam satu mobil angkutan yang akan berjalan melalui rute Sinjai-Makassar yang dinyatakan dalam satuan orang. Tarif atau variabel X_2 adalah harga atas jasa transportasi yang harus dibayar oleh penumpang dalam menggunakan jasa angkutan antar daerah Sinjai-Makassar dalam satu bulan yang dinyatakan dalam satuan rupiah. Jam kerja atau variabel X_3 adalah jumlah waktu yang digunakan untuk bekerja dalam hal ini menyetir mobil angkutan dari daerah asal yaitu Kabupaten Sinjai ke daerah tujuan yaitu Kota Makassar yang dinyatakan dalam satuan jam. Pengalaman kerja atau variabel X_4

adalah sebuah kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki selalui rentang waktu yang telah ditempuh selama menjadi seorang sopir yang dihitung sejak pertama kali bekerja hingga sekarang dalam satuan tahun. Kepemilikan kendaraan atau variabel X5 merupakan variabel dummy yang dinyatakan berdasarkan Ya atau Tidak. Ya berarti responden memiliki kendaraan tersebut yang digunakan sebagai mobil angkutan yang dihitung dalam bentuk dummy yaitu 1. Tidak berarti responden bukan pemilik kendaraan yang digunakan sebagai mobil angkutan yang dihitung dalam bentuk dummy yaitu 0.

HASIL KAJIAN DAN DISKUSI

Hasil pengujian adalah pengaruh variabel jumlah penumpang (X1), tarif (X2), jam kerja (X3), pengalaman kerja (X4) dan kepemilikan kendaraan (X5) terhadap pendapatan sopir angkutan (Y) disajikan pada Tabel 1. Hasil perhitungan regresi diperoleh dengan menggunakan program SPSS 26.

Arah Pengaruh Antar Variabel	Koefisien Regresi	Probability	Keterangan	F. Probability
X ₁ → LnY	0,028	0,000	Signifikan	0,000*
LnX ₂ → LnY	1,029	0,000	Signifikan	
X ₃ → LnY	-0,004	0,206	Tidak Signifikan	
X ₄ → LnY	0,006	0,553	Tidak Signifikan	
X ₅ → LnY	0,254	0,000	Signifikan	
*) Signifikan pada α = 5%, R ² = 63,2%				

Sumber :data primer setelah dianalisis 2021

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai kemungkinan untuk hasil uji F sebesar 0.000. Hal ini berarti variabel independen jumlah penumpang, tarif, jam kerja, pengalaman kerja, dan kepemilikan kendaraan berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan sopir angkutan

antar daerah Sinjai-Makassar. Dengan kata lain variabel-variabel independen jumlah penumpang, tarif, jam kerja, pengalaman kerja, dan kepemilikan kendaraan mampu menjelaskan besarnya variabel dependen pendapatan sopir angkutan antar daerah Sinjai-Makassar. Diperoleh R^2 pendapatan sopir yaitu sebesar 0,632. Ini berarti 63,2 persen variasi perubahan pendapatan sopir angkutan antar daerah Sinjai-Makassar dapat dijelaskan oleh variasi perubahan jumlah penumpang, tarif, jam kerja, pengalaman kerja, dan kepemilikan kendaraan sedangkan sisanya yakni sebesar 36,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini.

Berdasarkan hasil estimasi yang dihasilkan pada **tabel 1** menunjukkan bahwa jumlah penumpang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan sopir angkutan antar daerah Sinjai-Makassar selama masa pandemi Covid-19. Hal tersebut dilihat dari koefisien regresi sebesar 0,028 dan nilai probability sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil ini, maka dapat disimpulkan bahwa ketika variabel jumlah penumpang (X_1) mengalami kenaikan sebesar satu persen sementara yang lain tetap maka akan menyebabkan kenaikan pada variabel penerimaan pendapatan Sopir angkutan antar daerah (Y) sebesar 0,028 persen. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa jumlah penumpang berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan Sopir angkutan antar daerah Sinjai-Makassar selama masa pandemi Covid-19. Jumlah penumpang sangat berpengaruh terhadap jumlah pendapatan sopir angkutan antar daerah Sinjai-Makassar selama masa pandemi Covid-19 artinya bahwa semakin tinggi jumlah penumpang yang dimuat dalam satu perjalanan dapat meningkatkan jumlah pendapatan yang akan diperoleh sopir angkutan antar daerah Sinjai-Makassar.

Berdasarkan hasil estimasi yang dihasilkan pada **tabel 1**, menunjukkan bahwa jumlah tarif penumpang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan sopir angkutan antar daerah Sinjai-Makassar selama masa pandemi Covid-19. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 1,029 dan probability sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil ini, maka dapat diartikan bahwa perubahan jumlah tarif memengaruhi nilai pendapatan sopir angkutan antar daerah Sinjai-Makassar selama masa pandemi Covid-19. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa tarif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Sopir angkutan antar Daerah Sinjai-Makassar. Jumlah tarif penumpang mempengaruhi pendapat sopir angkutan antar daerah

Sinjai-Makassar pada masa pandemi Covid-19. Oleh karena itu semakin tinggi jumlah tarif yang dibayarkan oleh penumpang maka akan meningkatkan pendapatan sopir.

Berdasarkan hasil estimasi yang dihasilkan pada **tabel 1**, menunjukkan jam kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan sopir angkutan antar daerah Sinjai-Makassar selama masa pandemi Covid-19. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar $-0,004$ dan probability sebesar $0,206$ yang menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berdasarkan hasil ini, maka dapat diartikan bahwa berapapun perubahan yang terjadi pada jam kerja belum mampu memengaruhi jumlah pendapatan sopir angkutan antar daerah Sinjai-Makassar selama masa Pandemi Covid-19. Hal ini dapat disebabkan oleh tidak menentukannya jumlah penumpang setiap harinya sedangkan sopir angkutan antar daerah Sinjai-Makassar memiliki jam operasional tertentu. Seorang sopir hanya akan berangkat ke Makassar ketika sudah ada beberapa penumpang yang mendaftar, hal ini dikarenakan biaya yang digunakan untuk menempuh perjalanan terbilang cukup besar. Jadi setiap jam kerja atau setiap perjalanan ditentukan oleh banyaknya penumpang. Jam kerja yang ditempuh oleh sopir angkutan antar daerah Sinjai-Makassar biasanya 48 jam/minggu dengan 4 hari kerja.

Berdasarkan hasil estimasi yang dihasilkan pada table 1, menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan sopir angkutan antar daerah Sinjai-Makassar selama masa pandemi Covid-19. Hal tersebut dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar $0,006$ dan probability sebesar $0,553$ yang menunjukkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berdasarkan hasil ini, maka dapat diartikan bahwa berapapun perubahan pengalaman kerja belum mampu memengaruhi nilai pendapatan sopir angkutan antar daerah Sinjai-Makassar selama masa pandemi Covid-19. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan sopir angkutan di Kabupaten Sinjai. Pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan sopir angkutan antar daerah Sinjai-Makassar. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa sebanyak apapun pengalaman kerja sopir belum dapat mempengaruhi pendapatannya di masa pandemi Covid-19. Hal ini terjadi karena jumlah penumpang yang berkurang sehingga banyak sopir yang tidak bisa melakukan perjalanan seperti biasanya.

Berdasarkan hasil estimasi yang dihasilkan pada **tabel 1**, menunjukkan bahwa kepemilikan kendaraan memiliki perbedaan dalam hal pengaruhnya terhadap pendapatan sopir. Kepemilikan kendaraan sendiri memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap pendapatan sopir dibandingkan dengan sopir yang menyewa kendaraan orang lain untuk beroperasi. Dilihat dari besarnya nilai koefisien regresi sebesar 0,254 dan diketahui nilai probability sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh variabel kepemilikan kendaraan terhadap jumlah pendapatan, artinya apabila kendaraan yang digunakan adalah milik pribadi (Dummy 1) maka akan meningkatkan jumlah pendapatan sopir di Kabupaten Sinjai. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa kepemilikan kendaraan pribadi berpengaruh terhadap jumlah pendapatan. Hubungan pengaruh kepemilikan kendaraan memberikan pengaruh yang menggambarkan bahwa kendaraan milik sendiri lebih banyak digunakan sopir daripada kendaraan sewa milik orang lain. Oleh karena itu ada pengaruh kepemilikan kendaraan, dimana kendaraan milik pribadi dapat meningkatkan jumlah pendapatan sopir angkutan antar daerah Sinjai-Makassar pada masa pandemi Covid-19.

Tabel 2

Karakteristik Responden Menurut Jumlah Penumpang/Minggu

Jumlah Penumpang (Orang)	Jumlah Responden	Persentase (%)
32	5	11%
40	12	27%
36	9	21%
24	2	5%
30	4	9%
33	1	2%
48	2	5%

45	1	2%
44	2	5%
25	1	2%
28	2	5%
35	1	2%
27	1	2%
50	1	2%
TOTAL	44	100%

Sumber : data primer hasil penelitian 2021

Tabel 2 menunjukkan karakteristik responden menurut jumlah penumpang angkutan yang paling besar berada pada jumlah penumpang 40 orang/minggu dengan persentase 27%. Sedangkan untuk persentase terendah adalah 2% dengan jumlah responden 1 orang, pada jumlah penumpang 25, 27, 33, 35, 45 dan 50 orang/Minggu. Kemudian untuk jumlah penumpang 24, 28, 44, 48 orang/minggu dengan persentase 5% dengan jumlah responden masing-masing 2 orang. Selanjutnya untuk jumlah penumpang 30 orang/minggu dengan persentase 9% dari 4 orang responden. Untuk jumlah penumpang 32 orang/minggu dengan persentase 11% dari 5 orang responden. Untuk jumlah penumpang 36 orang/minggu memiliki responden sebanyak 9 orang dengan persentase 21%. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, rata-rata jumlah penumpang mobil angkutan antar daerah Sinjai-Makassar sebanyak 40 orang/minggu.

Tabel 3
Katakteristik Respon Menurut Tarif

Tarif	Jumlah Responden	Persentase (%)
Rp 80.000	25	57%
Rp	19	43%

100.000		
Total	44	100%

Sumber: Data Primer Hasil Penelitian 2021

Berdasarkan **Tabel 3** dapat diketahui karakteristik responden menurut tarif. Dapat dilihat bahwa persentase tertinggi 57% berada pada tarif Rp.80.000 dengan jumlah responden 25 orang. Kemudian persentase terendah sebesar 43% berada pada tarif Rp.100.000 dengan jumlah responden 19 orang.

Tabel 4
Karakteristik Responden Menurut Jam Kerja/Minggu

Jam Kerja	Jumlah Responden	Persentase (%)
24	1	2%
33	1	2%
36	9	20%
40	5	11%
42	2	5%
44	4	9%
48	18	41%
60	2	5%
65	2	5%
Total	44	100%

Sumber: data primer hasil penelitian 2021

Table 4 menunjukkan karakteristik responden menurut jam kerja sopir angkutan antar daerah Sinjai-Makassar yang paling besar berada pada jam kerja 48 jam/minggu dengan

persentase 41% dari 18 responden. Sedangkan untuk persentase terendah berada pada jam kerja 24 dan 33 jam/minggu dengan persentase 2% dari masing-masing 1 responden. Selanjutnya persentase 5% berada pada jam kerja 42, 60 dan 65 jam/minggu dari 2 responden masing-masing. Kemudian persentase 9% dengan jumlah responden 4 orang berada pada jam kerja 44 jam/minggu. Persentase 11% berada pada angka 40 jam/minggu dengan 5 responden. Berikutnya pada angka 36 jam/minggu berada para persentase 20% dengan jumlah responden 9 orang.

Tabel 5

Karakteristik Responden Menurut Pengalaman Kerja

Pengalaman Kerja	Jumlah Responden	Persentase (%)
3	6	14%
4	5	11%
5	15	34%
6	8	18%
7	3	7%
8	2	5%
10	5	11%
Total	44	100%

Sumber: Data Primer Penelitian 2021

Berdasarkan **Tabel 5** persentase tertinggi adalah 34% berada pada angka 5 tahun dari 15 responden, sedangkan persentase terendah adalah 5% yaitu pada angka 8 tahun dari 2 responden. Selanjutnya pada angka 7 tahun mencapai 7% dari 3 responden. Kemudian pengalaman kerja selama 4 dan 10 tahun memiliki persentase yang sama yaitu 11% dari 5 responden masing-masing. Pada pengalaman kerja selama 3 tahun jumlah responden 6 orang dengan persentase 14% dan pada pengalaman kerja 6 tahun jumlah respondennya 8 orang dengan persentase 18%.

Karakteristik responden berdasarkan kepemilikan kendaraan yang digunakan oleh sopir untuk beroperasi, baik itu kendaraan milik sendiri ataupun kendaraan milik orang lain. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy sebagai kategori $D = 0$ kendaraan sewa/milik orang lain dan $D = 1$ kendaraan milik sendiri.

Tabel 6
Karakteristik Responden Menurut Jenis Kepemilikan Kendaraan

Status Kepemilikan Kendaraan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Milik orang lain	7	16%
Milik sendiri	37	84%
Total	44	100%

Sumber: Data Primer Penelitian 2021

Berdasarkan **Tabel 6** dapat diketahui karakteristik responden menurut status kepemilikan kendaraan yang digunakan untuk angkutan umum. Dari data tersebut menunjukkan bahwa terdapat 37 responden dengan persentase 84% yang menggunakan kendaraan sendiri sebagai mobil angkutan antar daerah. Sedangkan terdapat 7 orang dengan persentase 16% yang menggunakan kendaraan milik orang lain atau sewa sebagai mobil angkutan.

PENUTUP

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Jumlah penumpang berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan sopir angkutan antar daerah Sinjai-Makassar selama masa pandemi Covid-19. Hal ini berarti semakin banyak jumlah penumpang maka semakin banyak jumlah pendapatan sopir.
- 2) Tarif berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan sopir angkutan antar daerah Sinjai-Makassar selama masa pandemi Covid-19. Hal ini berarti semakin besar jumlah tarif maka semakin besar jumlah pendapatan sopir.
- 3) Jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan sopir angkutan antar daerah Sinjai-Makassar selama masa pandemi Covid-19.

Hal ini berarti bahwa baik sedikit maupun banyak jumlah jam kerja tidak akan mempengaruhi jumlah pendapatan sopir. 4) Pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan sopir angkutan antar daerah Sinjai-Makassar selama masa pandemi Covid-19. Hal ini berarti bahwa sedikit banyaknya jumlah pengalaman kerja tidak akan mempengaruhi pendapatan sopir. 5) Kepemilikan kendaraan memiliki perbedaan dalam mempengaruhi pendapatan sopir angkutan antar daerah Sinjai-Makassar selama masa pandemi Covid-19. Kendaraan milik sendiri lebih banyak digunakan dibandingkan dengan kendaraan sewa milik orang lain. Hal ini dikarenakan kendaraan milik pribadi lebih mampu meningkatkan jumlah pendapatan sopir.

Dari kesimpulan diatas dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: 1) Jumlah pendapatan sopir angkutan antar daerah Sinjai-Makassar mengalami penurunan selama masa pandemi covid-19. Oleh karena itu, sopir harus meningkatkan kualitas pelayanan jasa yang diberikan kepada penumpang. 2) Untuk dapat meningkatkan pendapatannya, sebaiknya sopir angkutan menikkan tarif penumpang. Karena berdasarkan penelitian tarif penumpang masih terbilang rendah untuk jarak tempuh yang jauh dari Kabupaten Sinjai ke Kota Makassar sehingga membutuhkan banyak biaya.3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lain, diluar dari variabel yang digunakan pada penelitian ini, yang dianggap mempengaruhi jumlah pendapatan sopir angkutan antar daerah Sinjai-Makassar. 4) Dalam peningkatan pendapatan sopir angkutan antar daerah Sinjai-Makassar, campur tangan pemerintah juga sangat dibutuhkan. Salah satunya dengan sosialisasi tarif penumpang yang merata dan disesuaikan dengan jenis BBM yang digunakan oleh kendaraan. 5) Bagi para pemerintah memberikan bantuan dan edukasi tentang Covid-19 kepada sopir angkutan antar daerah yang terdampak pandemi Covid-19.

REFERENSI

- [1] Ahmad, Q.F. (2018). Analisis Pendapatan Sopir Angkutan Kota (Angkot) Di Kota Surakarta Serta Perbedaan Pendapatan Sebelum Dan Sesudah Adanya Transportasi Daring (Online). Universitas Muhammadiyah Surakarta. Retrieved from <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/64046>

- [2] Alfons, M. E., & Abd Rahman, R. (2024). Government Expenditure, Human Development Index and Regional Inequality in Indonesia. *Journal of Ecohumanism*, 3(7), 4810-4820. DOI: <https://doi.org/10.62754/joe.v3i7.4589>
- [3] Arisinta, Octaviana. (2017). Perbedaan Pendapatan Sopir Angkutan Umum Sebelum Dan Sesudah Adanya Jembatan Suramadu Di Pelabuhan Kamal Trayek D3 (Kamal-Bangkalan). *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol.1, No.2. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/319382011_PERBEDAAN_PENDAPATAN_SOPIR_ANGKUTAN_UMUM_SEBELUM_DAN_SESUDAH_ADANYA_JEMBATAN_SURAMADU_DI_PELABUHAN_KAMAL_TRAYEK_D3_KAMAL-BANGKALAN
- [4] Fitrianti, R., & Siswadharna, B. (2021). THE DETERMINANTS OF CONSUMPTION EXPENDITURE OF FEMALE WORKER IN INFORMAL SECTOR IN MAKASSAR. *Academy of Strategic Management Journal*, 20, 1-8. https://www.researchgate.net/publication/322887480_Determining_Sample_Size_How_to_Calculate_Survey_Sample_Size
- [5] Kurniawan, R., Budi. Y 2016. *Analisis Regresi*. Prenada Media. Jakarta. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/313100687_ANALISIS_REGRESI_Dasar_dan_Penerapannya_dengan_R
- [6] Mangilep, M. A. A., & Naim, N. (2021, November). Is the Foreign Investment Matter for the Agricultural Export?. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 921, No. 1, p. 012037). IOP Publishing. DOI: [10.1088/1755-1315/921/1/012037](https://doi.org/10.1088/1755-1315/921/1/012037).
- [7] Mangilep, M. A. A., Anwar, A. I., & Mangilep, A. U. A. (2019, August). The Economic Development of Bau-Bau City and the Strengths of its Hinterland. In *3rd International Conference on Accounting, Management and Economics 2018 (ICAME 2018)* (pp. 616-623). Atlantis Press. <https://www.atlantispress.com/article/125917169.pdf>.
- [8] Mangilep, M. A. A., Djam'an, F., Susanti, R., & Mangilep, A. U. A. (2019, August). Sectoral ICORs of South Sulawesi Province. In *3rd International Conference on Accounting, Management and Economics 2018 (ICAME 2018)* (pp. 713-719). Atlantis Press. <https://www.atlantispress.com/article/125917180.pdf>.
- [9] Mubarak, M. S., Yunus, A. K. F. A., & Alfisyahrin, A. L. (2024). Household Durable Goods Spending in Urban Areas: A New Keynesian Micro Perspective. *International*

Journal of Economics and Financial Issues, 14(6), 352-356. DOI: <https://doi.org/10.32479/ijefi.16853>.

- [10] Muliawan, H., & I Ketut. S. (2016). Analisis Pendapatan Sopir Angkutan Kota Sebelum dan Sesudah Pembangunan Terminal Mengwi. *Jurnal ekonomi Pembangunan Universitas Udanaya*, Vol.5, No.12. Retrieved from <https://www.neliti.com/publications/165193/analisis-pendapatan-sopir-angkutan-kota-sebelum-dan-sesudah-pembangunan-terminal>
- [11] Paddu, A. H. (2017). The Influence of Decentralization with Autonomy Power, Decentralization with Authority Power, Factor Mobility, the Construction Cost Index, and Inflation Rate Toward Labor Absorption Rate. Implications toward Regional Inequity in Indonesia. *Journal of Applied Economic Sciences (JAES)*, 12(51), 1433-1442. https://www.researchgate.net/profile/Premila-Koppal Krishnan/publication/321195605_Status_of_Financial_Literacy_Among_Sma_Il_Scale_Entrepreneurs_A_Case_Study/links/5f4e21b092851c6cfd1d63c4/Status-of-Financial-Literacy-Among-Small-Scale-Entrepreneurs-A-Case-Study.pdf#page=178
- [12] Razak, A. R. (2016). Regional specialties in the implementation of local development in Indonesia. *International Journal of Economic Research (IJER)*, 13(8), pp. 3367–3379.
- [13] Sukirno, Sadono. (2006) *Ekonomi Pembangunan. Proses, Masalah, dan Kebijakan*. Kencana Prenada Media group. Retrieved from https://repository.unsimar.ac.id/index.php?p=show_detail&id=792&keywords=
- [14] Taherdoost, H (2017). Determining Sample Size How To Calculate Survey Sample Size. *Internasional Journal Of Economics And Management System*, Vol. 2. ISSN: 2367-8925 Retrieved from
- [15] Torar et al. (2018). Effects of Economic Growth, Regional Development Patterns and Types of Ports on Supply Chain in Indonesia. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 7(10), pp. 112–115.
- [16] Yawauply, D. P. S. (2008) Analisis Pengaruh Kebijakan Subsidi Bis Damri Terhadap Pendapatan Sopir Angkutan Umum Trayek Mapurujaya Distrik Mimika Timur Kabupaten Mimika. *Jurnal Kritis*. Vol.2 no 2. Retrieved from <http://www.ejournal.stiejb.ac.id/index.php/jurnal-kritis/article/view/13>
- [17] Yunus, A. K. F. A., Mubarak, M. S., & Yunus, A. M. A. (2024). Climate Change and Cyclical Unemployment in Indonesia. *International Journal of*

Economics and Financial Issues, 14(5), 125-130. DOI:
<https://doi.org/10.32479/ijefi.16597>.

- [18] Zagloel, T. Y. M., & Rauf, S. (2016). Improving Indonesian logistics performance with using six sigma, DMAIC and integration Process. *In 6th International Conference on Industrial Engineering and Operations Management in Kuala Lumpur, IEOM 2016* (pp. 2857-2858). IEOM Society.